

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN

Karnila Ali¹, Nur Wahyu Ningsih²

¹ Universitas Muhammadiyah Metro

² UIN Raden Intan Lampung

E-mail: karnila.ali85@gmail.com¹, nurwahyu@radenintan.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Pada Pemerintah Kota Metro Periode 2013-2018. Jenis penelitian ini kuantitatif yaitu berupa data sekunder. Data sekunder dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Dinas Sosial (DINSOS), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) pada Pemerintah Kota Metro. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Sehingga dalam penganggaran alokasi dan belum memaksimalkan untuk mengelola dan mengoptimalkan sektor-sektor yang terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi maupun menekan tingkat pengangguran.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Original Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds and Economic Growth on Unemployment in the Metro City Government Period 2013-2018. This type of research is quantitative in the form of secondary data. Secondary data was conducted at the Statistics Central Agency (BPS), the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD), the Social Service (DINSOS), the Manpower and Transmigration Office and the Regional Tax and Retribution Management Agency (BPPRD) in the Metro City Government. The data analysis model used in this study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Original Income, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Economic Growth have no effect on unemployment. So that in budgeting the allocation and has not been maximized to manage and optimize sectors related to Economic Growth and reduce the unemployment rate.

Keywords: Local Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic Growth and Unemployment

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Daerah diperlukan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu menciptakan tingkat pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) yang tinggi, apabila diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, pengangguran yang berkurang, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan lain-lain. Melalui upaya pembangunan maka persoalan ekonomi dapat di perbaiki, adanya kemiskinan dan kesenjangan sosial memiliki akar masalah kemakmuran dan keadilan.

Pemerintah Daerah memiliki hak dan kewenangan untuk menggunakan sumber-daya keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 setelah direvisi menjadi Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yaitu adanya perubahan kebijakan sistem pemerintahan Indonesia yang semula sentralisasi, sekarang berubah menjadi desentralisasi, yang mana. Pemerintah Daerah mempunyai hak dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam mengelola pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah sumber keuangan Pemerintah Daerah. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran.

Dalam memaksimalkan dan mengatur Anggaran Pendapatan

Belanja Daerah (APBD) yang berdampak dalam pertumbuhan ekonomi serta mengurangi penekanan tingkat pengangguran, maka diperlukanya pengelolaan alokasi anggaran yang berupa Pendapatan Asli Daerah, Dana alokasi umum serta Dana alokasi khusus. Kenaikan PAD dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kegiatan di sektor perdagangan, pertanian, jasa, industri, pariwisata serta sektor- sektor lainnya.

Dari temuan-temuan yang diuraikan oleh para peneliti terdahulu dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah. Untuk memacu dan memicu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik diperlukan adanya kerjasama, baik itu dari Pemerintah Daerah dan masyarakat itu sendiri. Untuk mengoptimalkan dan mengalokasikan dana anggaran baik dari PAD maupun yang diberikan dari pusat berupa DAU dan DAK dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan otonomi daerah masing-masing. Jika PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maka besar kemungkinan DAU dan DAK berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini pada umumnya nilai dari DAU dan DAK lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dari PAD. Maka dengan meningkatkan PAD akan berdampak pada penekanan tingkat pengangguran dan mengurangi kemiskinan.

Teori Schumpeter mengemukakan bahwa proses perkembangan ekonomi merupakan faktor yang paling utama yaitu dengan adanya proses inovasi yang dilakukan oleh para wirausaha (*entrepreneurs*). Kemajuan ekonomi di masyarakat tentunya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneurs*,

dan kemajuan teknologi sebagai penunjang untuk pemanfaatan produksi agar peningkatan output yang dihasilkan meningkat

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut (Halim, 2001) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan Dana yang berasal dari dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk dialokasikan di setiap Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk pemerataan ke kemampuan daerah dalam mengelola keuangan daerah untuk mendanai pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus (DAK) diberikan kepada wilayah daerah apabila Daerah menghadapi masalah-masalah yang khusus antara lain pembangunan infra-struktur, penanggulangan kemiskinan, penanggulangan bencana alam, pemberantasan penyakit menular dan lain-lain. Menurut Hairul Aswadi dan Halim (2001) tujuan dari penggunaan DAK diarahkan pada upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan salah satu isu nasional yang harus segera diperbaiki.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan kegiatan dalam perekonomian masyarakat yang dapat menyebabkan barang serta jasa yang diproduksi dalam masyarakat

bertambah dan kemakmuran semakin tinggi. "Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi dapat terjadi atau tidak (Arsyad, 1999)."

Pengangguran merupakan "hal yang akan selalu muncul di dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan dan faktor-faktor produksi yang telah tersedia di dalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013)."

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2000) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat di daerah. Hal ini dikarenakan PAD merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah (2007) menunjukkan bahwa Hasil pengujian secara langsung dengan regresi berganda menunjukkan PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian secara langsung untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran menunjukkan adanya pengaruh signifikan, tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hasil pengujian secara tidak langsung PAD terhadap kemiskinan adalah sebesar

9,66% dan pengangguran sebesar 16,95%, sedangkan DAU terhadap kemiskinan adalah sebesar 4,9% dan terhadap pengangguran sebesar 8,6%.

Selain itu, Chang dan Ho dalam Abdu Rahman (2002) menyatakan bahwa “PAD mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melihat hasil analisis elastisitas PAD terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).” Lin dan Liu dalam Priyo (2006) menyatakan bahwa “belanja pembangunan merupakan upaya logis yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kepercayaan publik dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.”

Pada penelitian Muhammad Syukuri dan Hinaya (2019) menunjukkan bahwa hasil Pengujian model regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi (X_1), PAD (X_2), DAU (X_3), DAK (X_4), berpengaruh terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan pengujian parsial, hanya variabel PAD yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan pertumbuhan ekonomi, DAK dan DAK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemajuan daerah (Y). Untuk penelitian selanjutnya adanya penambahan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi anggaran belanja modal seperti dana perimbangan dan investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel pengangguran, dan objek pada penelitian terdahulu dilakukan pada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat sedangkan objek penulis dilakukan pada Pemerintah Kota Metro, Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran”, pada Pemerintah Kota Metro Tahun 2013-2018”.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

B. Tahapan Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lokasi atau sesuatu yang menjadi dasar titik perhatian dalam suatu penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di Pemerintah Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data, sehingga peneliti mengunjungi langsung lokasi yang akan di ambil data untuk di teliti lebih lanjut.

1. Populasi

Populasi merupakan subjek dalam penelitian. Menurut (Arikunto, 2006:108), Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini pada SKPD Kota Metro periode 2013-2018. Adapun tempat penelitian yang

dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah
1	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2	Dinas Sosial
3	Badan Pusat Statistik
4	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah

2. Tahapan

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Data yang dipilih adalah data laporan keuangan, data angka pertumbuhan ekonomi, dan data pengangguran tahun 2013-2018.
- Mengumpulkan data yang diakses melalui situs resmi di (<https://metrokota.bps.go.id>) dan beberapa laman resmi Pemerintah.
- Mengumpulkan data secara langsung ke SKPD yang berada di Pemerintah Kota Metro.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu aspek penelitian yang memberikan informasi bagaimana caranya mengukur variabel. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan

Pertumbuhan Ekonomi sedang untuk variabel dependennya adalah Pengangguran.

1. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan menggambarkan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut (Halim, 2001) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

2) Dana Alokasi Umum (X₂)

Dana Alokasi Umum merupakan Dana yang berasal dari dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk dialokasikan di setiap Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan daerah dalam mengelola keuangan daerah untuk mendanai pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sebesar 26% dari penerimaan Negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah Pusat memberikan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk Daerah Provinsi menerima sebesar 10% dan untuk Daerah Kabupaten/Kota menerima sebesar 90%.

3) Dana Alokasi khusus (X₃)

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kebutuhan yang di prioritaskan khusus dengan memperhatikan

pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) atas ketersediaan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). DAK diberikan kepada wilayah daerah apabila Daerah menghadapi masalah-masalah yang khusus antara lain pembangunan infrastruktur, penanggulangan kemiskinan, penanggulangan bencana alam, pemberantasan penyakit menular dan lain-lain.

4) Pertumbuhan Ekonomi (X₄)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perkembangan kegiatan dalam perekonomian masyarakat yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diukur dari selisih antara Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada saat ini dengan PDRB sebelumnya dibagi dengan PDRB saat ini.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dicari oleh peneliti berdasarkan sumber yang sudah tersedia. Data sekunder berwujud berupa data dokumentasi atau data laporan yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu “Laporan Realisasi Anggaran, PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi serta Pengangguran pada Kota Metro periode 2013-2018”.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari literatur, sumber bacaan, tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data serta informasi-informasi dengan cara melakukan terhadap bidang yang akan diteliti melalui kunjungan langsung kelokasi penelitian. Adapun pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang akurat, lengkap, dan terpercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen dan laporan realisasi anggaran, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran daerah Kota Metro Tahun 2013-2018.

E. Pengujian Persyaratan Analisis Untuk Regresi (*Cross Section*)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan diuji terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas yaitu salah satunya dengan menggunakan histogram atau grafik. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu menggunakan analisis statistik non parametik kolmogorov-smirnov, dengan pedoman dalam pengambil keputusan yaitu sebagai berikut:

a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal.

b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah sampel yang akan diteliti bebas tidaknya dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memahami dan mengukur kelayakan atas model yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Apabila tidak terjadi multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10, jika multikolonieritas untuk mengatasi hal tersebut maka hilangkanlah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF tinggi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian adanya korelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-watson test. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-watson dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di bawah -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplots. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas, namun apabila titik-titiknya tidak menyebar dan tidak membentuk pola maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi yang digunakan untuk melihat apakah berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

X_3 = Dana Alokasi Khusus

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

B_4 = Koefisien regresi X_4

α = Koefisien korelasi

e = Error

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji signifikansi (pengaruh nyata) yaitu variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (X). Uji statistik (t-tes) yang akan dilakukan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- 4) Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

variabel-variabel

independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hubungan

antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari nilai F hitung dan signifikannya. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
 $H_1 : b_2, b_3, b_4, b_5 \geq 0$
yaitu artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 sampai dengan X_5) terhadap variabel dependen (Y). Nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha, k-1, n-k$), maka H_0 ditolak,
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha, k-1, n-k$), maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ yang dimana semakin mendekati angka 1 maka akan semakin memiliki hubungan yang kuat, dan demikian sebaliknya. Koefisien determinan yang digunakan yaitu nilai adjusted R^2 dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R^2

Squared dapat naik dan turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Linear Berganda

Model analisis dalam pengujian hipotesis adalah analisis linear berganda. Dengan tujuan untuk melihat apakah berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari hasil output berikut tabel hasil dari analisis linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1381.151	523.027		2.641	.230
PAD	-.027	.090	-.197	-.300	.814
1 DAU	1.507	.903	1.123	1.669	.344
DAK	-.113	.192	-.305	-.590	.661
PE	-.181	.429	-.226	-.422	.746

Sumber: Output SPSS 20.0 data sekunder diolah, 2020.

Secara individual apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi dan pengangguran). Adapun hasil pengujian hipotesis yang akan dilakukan secara parsial yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1381.151	523.027		2.641	.230
PAD	-.027	.090	-.197	-.300	.814
1 DAU	-1.507	.903	-1.123	-1.669	.344
DAK	-.113	.192	-.305	-.590	.661
PE	-.181	.429	-.226	-.422	.746

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah, 2020.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan uji hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan Pendapatan Asli Daerah mempunyai $t_{hitung} -300 < t_{tabel} 2.447$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.300 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa

Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

2) Berdasarkan hasil perhitungan Dana Alokasi Umum mempunyai $t_{hitung} = 1.669 < \text{dari } t_{tabel} 2.447$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.344 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

3) Berdasarkan hasil perhitungan Dana Alokasi Khusus mempunyai $t_{hitung} = 0.590 < \text{dari } t_{tabel} 2.447$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.661 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

4) Berdasarkan hasil perhitungan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai $t_{hitung} = 0.590 < \text{dari } t_{tabel} 2.447$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.661 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel in-

dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari nilai F hitung dan signifikannya. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $H_1 : b_2, b_3, b_4, b_5 \geq 0$ yaitu artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 sampai dengan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Nilai F dapat dihitung sebagai berikut :
Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (a, k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak,
Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (a, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9146.057	4	2286.5143	1.76	.507 ^b
Residual	1297.276	1	1297.276		
Total	10443.333	5			

1) Dependent Variable: pengangguran

2) Predictors: (Constant), PE, DAK, PAD, DAU

Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, secara simultan dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi

Khusus secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran.

- c. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R-Squared berkisar antara $0 < R^2 < 1$ yang dimana semakin mendekati angka 1 maka akan semakin memiliki hubungan yang kuat, dan demikian sebaliknya. Koefisien determinan yang digunakan yaitu nilai adjusted R-Squared dikarenakan lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R-Squared dapat naik dan turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.936 ^a	.876	.379	36.018	3.072

a. Predictors: (Constant), PE, DAK, PAD, DAU

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN
Sumber : Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa hasil output Adjusted R Square dengan nilai

0.876 yang berarti sebesar 87.6% Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran dapat dijelaskan dengan ketiga variabel X (Independen) yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan 12.4% dijelaskan diluar variabel penelitian.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pengangguran

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan yang diperoleh dari wilayah daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sumber Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t_{hitung} -.300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.814, sehingga hipotesis yang pertama di tolak. Hal ini menunjukkan adanya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel

Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengangguran. Hal ini dikarenakan adanya kurang mengoptimalkan yang terkait dengan sektor-sektor yang mendukung seperti pada sektor perindustrian, perdagangan sektor jasa dan sektor-sektor lainnya. Sehingga pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi belum dapat diimplementasikan dengan baik guna untuk menekan jumlah pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Setiyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi akan memacu dan memicu pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik dari pertumbuhan ekonomi daerah sebelumnya.

- b. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pengangguran
Dana Alokasi Umum (DAK) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk diaokasikan di setiap Pemerintah Daerah yang

bertujuan untuk pemerataan kemampuan daerah dalam mengelola keuangan daerah untuk mendanai pengeluaran daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam pengalokasian DAU Pemerintah Pusat memberikan sebesar 10% untuk daerah provinsi dan untuk daerah kabupaten/kota menerima 90%.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai $t_{hitung} -1.669$ dengan tingkat signifikansi 0.344, maka hasil hipotesis yang kedua ditolak. Hal ini menunjukkan semakin besar DAU yang diperoleh, maka semakin menghambat atau mengurangi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan karena DAU yang diperoleh tidak keseluruhan digunakan untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, hanya sebagian kecil yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel Dana Alokasi Umum terhadap Pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Setiyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa

DAU menunjukkan pengaruh negatif hal tersebut ditujukan dengan nilai kontribusi DAU lebih besar dibandingkan dengan nilai PAD.

c. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pengangguran

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kebutuhan yang di prioritaskan khusus dengan memperhatikan pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) atas keterse- dian dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). DAK diberikan kepada wilayah daerah apabila Daerah menghadapi masalah-masalah yang khusus antara lain pembangunan infrastruktur, penanggulungan kemiskinan, penanggulungan bencana alam, pemberantasan penyakit menular dan lain-lain.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi khusus memiliki nilai t_{hitung} -0.590 nilai signifikansi 0.661 maka hasil hipotesis yang ketiga ditolak. Hal ini dapat diartikan sebagai Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel Dana Alokasi Khusus terhadap Pengangguran. Yang berarti hal ini dapat disebabkan karena anggaran DAK diberikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus dengan prioritas nasional. Karena dalam penggunaan DAK dikhususkan dengan adanya program dari Pemerintah Pusat seperti adanya wabah penyakit, bencana alam dan lain sebagainya, sehingga dana yang di alokasikan ke setiap daerah masing-masing sudah mendapat ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Setiyawati (2007) yang menyatakan hasil pengujian bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan besaran DAK pada umumnya lebih besar dengan kontribusi nilai PAD.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan

jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemajuan daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah pendapatan daerah, maka hendaknya pemerintah bersama dengan masyarakat bekerja sama dalam meningkatkan laju pendapatan daerah tersebut.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t_{hitung} -0.226 nilai signifikansi 0.746 maka hasil hipotesis yang ketiga ditolak. Hal ini dapat diartikan sebagai Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki terhadap Pengangguran. Yang hal ini dapat disebabkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mengoptimalkan pada sektor ekonomi seperti pada sektor UMKM, sektor perdagangan, sektor jasa/barang dan lain-lain.

- e. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan/bersama terhadap Pengangguran
- Berdasarkan hasil secara simultan Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh Terhadap Pengangguran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil pengujian statistik uji f dengan nilai signifikansi sebesar 0.507 nilai ini jauh lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa dari ketiga variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Hal ini ditunjukkan bahwa dari ketiga variabel dependen yaitu : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi. Pada Pendapatan Asli Daerah belum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengelola serta mengoptimalkan dalam penggunaan alokasi dana. Besaran nilai PAD lebih kecil dibandingkan dengan DAU. DAU merupakan salah satu pembiayaan untuk pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka pemberian pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan dari nilai DAU diberikan dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah dengan dana APBN. DAU digunakan untuk pelaksanaan desentralisasi oleh masing-masing daerah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka penelitian ini dapat ditarik

kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Uji-T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,300 < t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,814 $>$ dari nilai kepercayaan (α) 0,05.

Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Uji-T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,669 < t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,344 $>$ dari nilai kepercayaan (α) 0,05.

Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Uji-T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,590 < t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 $>$ dari nilai kepercayaan (α) 0,05.

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Uji-T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,422 < t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,746 $>$ dari nilai kepercayaan (α) 0,05.

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan Terhadap Pengangguran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengujian statistik uji f dengan nilai signifikansi sebesar 0,507.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2018). "Ekonomi Pembangunan", Edisi 5, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. (2018). "Alat

Analisis Data", Penerbit Cv. Andi Offset, Yogyakarta.

Kurniawan, Wahyu. (2018). "Analisis Pertumbuhan Kota Metro Tahun 2014-2015", IAIN Kota Metro.

Maryati, Ulfi, & Endrawati. (2010). "Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi". (Studi Kasus Sumatera Barat).

Moenta, Andi Pangerang dan Pradana, Syafa'at Anugrah. (2018). "Undang Undang dan Peraturan Hukum Pemerintah Daerah", Edisi 1, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001 tentang subyek, obyek, dasar pengenaan pajak dan ketentuan tarif pajak daerah yang berlaku. 13 September 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 118. Jakarta.

Putra, Windhu. (2018). "Perekonomian Indonesia", Edisi 1. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Rosidin, Utang. (2010). Edisi 1, "Otonomi daerah dan Desentralisasi ". CV. Pustaka Setia, Bandung.

Subandi. (2012). "Ekonomi Pembangunan". Cv. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Cv Alfabeta, Bandung.

Syukuri, Muhammad dan Hinaya. (2019). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan ". *E-Journal Universitas Andi Djemma*. Vol.2, No.2.

- Setiyawati, Anis dan Hamzah, Ardi, (2007). “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran”. *E-Journal Universitas Trunojoyo*. Vol.4, No.2, Hal 211-228.
- Siagian, Erlinda. (2018). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (Studi kasus D.I. Yogyakarta)
- Sujarweni, Wiratama W. (2019). “Metdologi Penelitian Bisnis & Ekonomi”, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan tujuan mendukung penyelenggaraan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.15 September 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5049. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Pajak dan Retribusi Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049, dan dinyatakan tidak berlaku. Jakarta.